

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM NOVEL *CAHAYA CINTA DARI 'ARSY*
KARYA YANNAH AKHRAS DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN PAI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyan Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
DESI WIWIT ARIYANTI
1423301173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistem Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Moral.....	17
1. Pengertian Nilai	17

2. Pengertian Moral.....	29
3. Pengertian Pendidikan Moral	38
B. Struktur Novel	39
1. Pengertian Novel	39
2. Karakteristik Novel dan Ciri-ciri Novel.....	40
C. Implementasi Pembelajaran PAI.....	41
BAB III NOVEL CAHAYA CINTA DARI 'ARSY DAN BIOGRAFI YANNAH AKHRAS (MUKAYYANAH)	
A. Biografi Yannah Akhras (Mukayyanah).....	44
B. Deskripsi Umum Gambaran Novel <i>Cahaya Cinta dari 'Arsy</i> karya Yannah Akhras	45
C. Karya-karya Yannah Akhras	45
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL CAHAYA CINTA DARI 'ARSY KARYA YANNAH AKHRAS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel <i>Cahaya Cinta</i> dari 'Arsy karya Yannah Akhras	56
1. Nilai pendidikan moral terhadap Tuhanya.....	56
2. Nilai Pendidikan Moral yang Berhubungan dengan Hukum Islam	66
3. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri	68

4. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesama	70
B. Implementasi Pendidikan Agama dalam Novel <i>Cahaya Cinta</i> dari 'Arsy karya Yannah Akhras	76
1. Perencanaan.....	77
2. Pelaksanaan.....	78
3. Penilaian.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dalam praktik pembelajarannya lebih didominasi oleh pengembangan kemampuan intelektual dan kurang memberi perhatian pada aspek moral. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengulangi terjadinya degradasi moral akibat terkikisnya nilai budaya dan kearifan lokal utamanya melalui pendidikan. Pendidikan mengajarkan suatu nilai yang paling unggul dalam masyarakat yaitu suatu nilai kejujuran, sikap jujur adalah suara hati nurani terdalam manusia karena ia senantiasa menempati sikap posisi terhormat dihadapan siapapun. Kejujuran dapat diekspresikan dengan beragam sikap karena manusia memiliki banyak saran di sekitarnya. Orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan dan bertindak apa adanya tanpa dibuat-buat. Kejujuran adalah sikap yang jauh dari kepalsuan dan berpura-puraan sebuah sikap yang dibangun oleh kematangan jiwa dan kejernihan hati.¹

Krisis moneter dan diikuti krisis ekonomi yang telah melanda bangsa Indonesia, boleh jadi berpangkal pada krisis akhlak. Banyak kalangan menyatakan persoalan bangsa tersebut akibat merosotnya moral bangsa dengan mewabahnya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) diberbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu semenjak awal reformasi, tuntutan

¹Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm.41-42.

melakukan reformasi secara menyeluruh harus menyentuh pada aspek yang berkaitan dengan bidang akhlak.²

Berkenaan dengan itu, dibutuhkan suatu penanaman nilai-nilai akhlak mulia melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup masyarakat.³ Karena setiap manusia baik sebagai individu maupun sosial akan mempunyai karya dalam kehidupannya. Setiap karya yang dihasilkan akan mempunyai nilai signifikan dalam sejarah kehidupannya, maka dunia pendidikan akan memberikan seperangkat nilai itu, kemudian dilahirkan lewat paradigma dan wujud kebudayaan. Karenanya, manusia dituntut untuk menuju pada kehidupan yang lebih baik dan mampu menjangkau masa depan. Jadi, antara kebudayaan dan pendidikan merupakan mata rantai yang sangat bertautan saling mengisi, dan diantaranya mempunyai hubungan yang interrelatif.⁴

Pendidikan dianggap mampu untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 25.

³Ibid., hlm. 26.

⁴Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: PT. Lkis Yogyakarta, 2009), hlm.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.⁵

Saat ini, kebutuhan akan pendidikan nilai dan moral bukan sekedar tambahan (pelengkap) melainkan sesuatu yang urgen dalam keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan nilai dan moral menjadi semakin penting ketika arus materialisme secara global terus menerus mengikis nilai-nilai luhur dari kehidupan manusia. Tidak hanya yang tinggal di kota-kota besar, tetapi sudah menyentuh desa-desa terpelosok sekalipun.⁶

Pendidikan secara terminologis merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁷ Maka tidak beda halnya dengan moral yang memiliki arti sifat dasar yang perlu diajarkan dilembaga-lembaga pendidikan atau dilembaga manapun, sebab eksistensi manusia sangat ditentukan oleh dasar tersebut.⁸ Oleh karena itu pendidikan moral merupakan suatu sifat dasar yang tertanam dalam diri manusia baik benar maupun buruk yang dimana dapat diatasi dengan kesadaran diri. Seperti halnya yang terdapat dalam novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* bahwasanya pendidikan moral dalam novel tersebut tidak hanya dapat dilihat dari tokoh utamanya saja tetapi juga dapat dilihat dari tokoh yang lain. Contohnya pada

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 307.

⁶ Subur, *Modal Pembelajaran Nilai Moral Berbasis kisah*, (Purwokero: STAIN Press, 2014), hlm. 59.

⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15.

⁸ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 131.

tokoh yang diperankan oleh Fariz bahwasanya dia tetap percaya dengan keyakinan yang dia miliki bahwasanya dia yakin akan bisa mengajak Gabby kembali pada fitrah-Nya.

“Fariz pergi meninggalkan rumah dan pesantren untuk mencari istrinya yang selama ini belum diketahui keberadaanya, dan dia berjanji akan membawa Gabby ke rumah dan kembali pada fitrah-Nya.”

Seseorang dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis.⁹ Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim paripura (kaffah) yang dimiliki indikator kemandirian, multi kecerdasan, dan kreatif –dinamis sehingga mampu memberi rahmat bagi alam.¹⁰

Pendidikan dalam karya sastra juga sangat penting karena untuk mengetahui tingkat kemampuan penulisan dalam karya sastra oleh para penulis atau novelis. Karena seorang novelis harus bertanggung jawab sehingga dirinya berharga didalam kebebasanya. Adapun beberapa novel bergenre religi yang didedikasikan untuk membangun jiwa mampu menjadi novel *best seller* di Tanah Air dan Mancanegara serta mampu diadaptasikan kelayar seperti novel buah karya Asmanadia, Tere Liye, dan Habiburahman El Shirazy. Karya sastra juga menjadi sarana bagi pengarangnya untuk menyampaikan pikiran, perasaandan tanggapan. Bertolak dari hal tersebut peneliti lebih tertarik pada novel karya Yannah Akhras yang peneliti ungkapkan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Moral

⁹ Astri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 5.

¹⁰ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan...*, hlm.42.

dalam Novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* karya Yannah Akhras dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI.

Perkembangan nilai-nilai pendidikan moral dalam novel itu sendiri mencangkup perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain (Hurlock). Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap lingkungan sehingga pada masa anak-anak ini orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, moral yang positif akan berdampak baik untuk kedepannya dan begitu sebaliknya jika sianak akan berkembang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tuanya. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengungkapkan suatu ide yang dianggap penting berkaitan dengan pendidikan dan implementasinya dalam pembelajaran PAI yang bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral baik.

B. Definisi Operasional

1. Nilai-nilai Pendidikan Moral

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹ Pendidikan secara terminologis merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2002), hlm. 783

masyarakat.¹² Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda.¹³ Sedangkan moral merupakan suatu sifat dasar yang tertanam dalam diri manusia baik benar maupun buruk yang dimana dapat diatasi dengan kesadaran diri.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa nilai pendidikan moral merupakan suatu sifat atau akhlak yang tertanam dalam diri seseorang baik buruk maupun baik tergantung pada nilai ajaran akhlaknya, yang demikian pula dipersamakan dengan istilah pendidikan etik, pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai atau pendidikan afekti. Adapula dengan memakai istilah pendidikan watak dan pendidikan akhlak, maka dalam hal ini istilah-istilah tersebut dapat saling menggantikan.

2. Novel *Cahaya Cinta dari Arsy*'

Novel *Cahaya Cinta dari Arsy*' merupakan salah satu novel karya Yannah Akhras yang didalamnya mengajak kita untuk mensyukuri setiap jengkal iman yang kita miliki. Mengajarkan agar dalam menghadapi setiap masalah dengan lapang dada dan tidak mudah putus asa. Dan sejatinya Tuhan memiliki cara dalam menunjukkan cinta kasihnya pada seorang hamba-Nya.

Banyak hal-hal yang didapat dalam novel tersebut seperti dimana kita dapat belajar tentang hidup yang sesuai syari'at bahwa Allah begitu baiknya.

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15.

¹³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 1.

Sehingga mengatur detail setiap perjalanan hidup dari bangun tidur sampai tidur kembali. Dan belajar tentang aturan berumah tangga, adab kepada sesama muslim, adab kepada sesama manusia, dan sikap *huznudzon* pada sesama.

3. Implementasi dalam Pembelajaran PAI

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹⁴

Implementasi juga diartikan dalam Kamus Inggris-Indonesia berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *implementation* yang kemudian di Indonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan.¹⁵

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar orang (misalnya guru, siswa) dapat melakukan aktivitas belajar.¹⁶ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami,

¹⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 93.

¹⁵ John M. Echols dan Hasan Shandily, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 313.

¹⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 162.

¹⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 163.

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi kemaslahatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.¹⁸

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implementasi dalam Pembelajaran PAI adalah suatu konsep yang digunakan dalam serangkaian kegiatan proses belajar melalui ajaran-ajaran agama Islam.

Maka dari definisi operasional tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Cahaya Cinta dari ‘Arsy* karya Yannah Akhras dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI”, yaitu sesuatu yang dianggap sepele namun harus berkaitan sesuai dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang berakhlak baik sesuai ajaran Islam yang mampu mewujudkan generasi yang ideal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Cahaya Cinta dari ‘Arsy* karya Yannah Akhras?
2. Bagaimana Implementasi nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Cahaya Cinta dari ‘Arsy* karya Yannah Akhras dalam pembelajaran PAI?

¹⁸ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* karya Yannah Akhras dan implementasinya dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara mengungkap nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* karya Yannah Akhras.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat di dalam novel *Cahaya Cinta dari Arsy*'.
- 2) Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang pendidikan moral di dalam novel *Cahaya Cinta Dari Arsy*' karya Yannah Akhras.
- 3) Dapat menjadi sumber ilmiah bagi civita akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui pendidikan moral di dalam novel *Cahaya Cinta dari Arsy*'.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengkajian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian penulis. Diantara penelitian yang penulis kaji antara lain skripsi Ety Prasetyani yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye”. Dalam skripsi tersebut merinci tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere. Diantaranya: Nilai pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak. Hal ini berkaitan dengan judul peneliti yang diajukan yakni mengenai pendidikan moral, namun terdapat perbedaan yakni peneliti lebih fokus dalam penelitian novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* karya Yannah Akhras.

Skripsi Afifah Nur Hidayah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Lagu Anak-anak Islam Ciptaan AT Mahmud IAIN Purwokerto tahun 2008, menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lagu anak-anak Islam ciptaan AT Mahmud yaitu nilai akhlak, nilai keimanan, nilai ibadah. Kemudian dalam wawancara saudari Afifah dengan AT Mahmud diperoleh informasi bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lagu anak-anak Islam yaitu sebagai besar adalah nilai akhlak. Maka hal tersebut sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu berkaitan dengan akhlak namun lebih psifik pada pendidikan moral. Perbedaannya hanya terdapat pada subjek penelitian yaitu penulis mengkaji isi novel *Rindu* karya Tere Liye sedangkan peneliti lebih kepada novel *Cahaya Cinta dari Arsy*' karya Yannah Akhras.

Sekripsi Lutfiyana yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Menjelaskan bahwa nilai-nilai

pendidikan yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* yaitu iman, syukur, taqwa, ikhlas, tawakal, sabar, berfikir positif, disiplin, menjadi contoh yang baik, tekad kuat dan kerja keras, beradaptasi dan bersikap baik terhadap lingkungan, membantu meringankan beban orang tua, silaturahmi tidak merendahkan golongan lain, baik sangka rendah hati, menepati janji, lapang dada, dan dapat dipercaya. Dari beberapa kesimpulan tersebut maka ada persamaan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai moral terhadap orang tua maupun orang lain, hanya saja berbeda pada subjek penelitiannya saja yaitu peneliti lebih mendalami meneliti novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* karya Yannah Akhras, sedangkan skripsi Lutfiyana pada novel *Laskar Pelangi*.

Skripsi Nindi Via Handita Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Sanja Sangu Terbela Karya Peni*” menjelaskan tentang apa saja nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel tersebut dan dilihat dari berbagai segi yakni didalam kehidupan ajaran agama Islam, masyarakat sekarang, dan segi kebudayaan Jawa dari berbagai segi tersebut tidak beda halnya dengan penelitian yang peneliti teliti karena didalamnya sama-sama menemukan nilai pendidikan moral yang tidak jauh beda dengan yang peneliti teliti hanya saja berbeda pada subjek penelitiannya saja yakni peneliti lebih mendalami penelitian pada novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* karya Yannah Akhras.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini akan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Metode penelitian dapat dibedakan pada metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.¹⁹

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu penelitian pustaka (*library research*), penelitian lapangan (*field research*), penelitian tokoh dan penelitian tindak kelas.²⁰

Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam jenis penelitian literature/penelitian kepustakaan/*library research*. *Library research* adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis dengan cara

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*,..., hlm. 7.

mengumpulkan data-data dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.²¹

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Cahaya Cinta dari 'arsy* karya Yannah Akhras.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah narasumber yang dapat memberikan informasi kepada pengumpul data.²² Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku novel *Cahaya Cinta Dari Arsy*' karya Yannah Akhras.

Adapun sumber buku data primer pada penelitian ini adalah:

Judul Buku/novel : Cahaya Cinta dari Arsy'

Kontributor Naskah : Firdaus MR, Pras Santoso, Diyantomo, dan Hartanto.

Penerbit : Tinta Medina

Tahun Terbit : 2016

Sedangkan sumber data sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis. Bentuk sumber data sekunder dapat berupa berkas dari lembaga terkait, berita dari media masa, hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya dari buku.²³

²¹ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Rijal Institut, 2007), hlm. 85.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penyusun Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*,..., hlm. 7.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*,..., hlm. 7.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melalui wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang dilakukan dengan penulis novel tersebut dengan melalui via whatsapp dikarenakan oleh aktivitas penulis novel yang cukup padat sehingga tidak bisa melakukan wawancara secara langsung selain itu peneliti juga menggunakan teknik pembacaan secara keseluruhan terhadap karya sastra sasaran dan pencatatan terhadap data-data yang relevan. Teknik pembacaan dilakukan dengan membaca secara teliti, cermat dan kritis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang berupa data verbal, yaitu kata, frase, dan kalimat yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan moral.

Teknik pembacaan dipilih sebagai bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini dengan alasan bahwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis (penelitian kepustakaan). Teknik pencatatan dipergunakan dalam penelitian ini karena peneliti adalah manusia yang pada dasarnya mempunyai ingatan yang terbatas, sehingga peneliti dapat membuat catatan mengenai hasil observasinya. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya karena untuk mengetahui biografi dan latar belakang pembuatan novelnya.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan kualitatif dikenakan konsep keshahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) untuk menentukan kualitas data. Tentu saja pemakaian konsep itu disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma penelitian kualitatif.

Sesuai dengan penelitian kualitatif ini, untuk menjaga keterandalan data dilakukan kegiatan pengecekan data, yaitu (1) peneliti membaca rujukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal, (2) peneliti berinteraksi secara aktif dengan sumber data, (3) pengamatan dan pengecekan terus menerus, mendalam, dan berkesinambungan oleh peneliti selama penelitian.

G. Sitematika Pembahasan

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yakni bab pertama membahas mengenai nilai pendidikan moral yang meliputi pengertian nilai,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 244.

pengertian pendidikan moral, pengertian moral, pengertian nilai pendidikan moral. Bab kedua yakni, membahas tentang struktur novel yang terdiri dari pengertian novel, karakteristik novel dan ciri-ciri novel. Sedangkan pada bab ketiga membahas mengenai implementasi pembelajaran PAI yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

BAB III membahas tentang biografi penulis, deskripsi umum gambaran novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* karya Yannah Akhras dan karya-karya Yannah Akhras.

BAB IV berisi subjek penelitian dan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti paparkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Cahaya Cinta Dari Arsy*'.

BAB V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan moral. Adapun nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: Bersyukur kepada Allah SWT, percaya pada kekuasaan Allah SWT, dan percaya pada takdir Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi: tolong menolong, bersikap percaya, menghormati, mengajak dalam kebaikan, rela berkorban untuk orang lain, kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Nilai-nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: berkata jujur, tidak sombong, tidak putus asa, tanggung jawab, bersikap pasrah.
2. Nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *CahayaCinta dari 'Arsy* dikehidupan masyarakat sekarang. Terdapat tiga kategori nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam novel tersebut yakni nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT., manusia dengan sesama manusia, dan diri sendiri.

3. Nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* yang kaitannya dengan hubungan manusia, yakni tolong menolong, bersikap percaya, rela berkorban dan kasih sayang.

Adapun implementasinya dalam pembelajaran PAI yakni peneliti merencanakan proses pembelajaran dengan novel yang dikarenakan novel *Cahaya Cinta Cinta dari 'Arsy* di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran anak-anak atau remaja baik di SMP maupun SMA pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* karya Yannah Akhras dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Karena dalam penelitian yang cukup singkat ini, maka peneliti berharap agar dalam penelitian ini mampu menimbulkan minat bagi mahasiswa untuk dapat mengadakan penelitian sejenis secara lebih lanjut pada objek kajian yang berbeda.
2. Untuk mengantisipasi persoalan-persoalan yang dialami manusia, maka diharapkan novel *Cahaya Cinta dari 'Arsy* ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi orang tua maupun masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi Wahid , 2004. *Risalah Akhlak*, Solo: Era Intermedia.
- Akhras Yannah, 2016. *Cahaya Cinta dari 'Arsy*. Solo: Tinta Medina.
- Amadanwar.blogspot.com, Diakses pada: Minggu, 29 Juli 2018, Pukul: 10.43
- Budiningsih Asri, 2008. *Pembelajaran Moral: Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah, 2008. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darusuprpta, dkk. 1990. *Ajaran Moral Dalam Susastra Suluk*. Jakarta: Depdikbud.
- Echols John M. Echols. dkk,1976. *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Elmubarok Zaim , 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Endah Tri Priyatni, 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Husin Said Agil, 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Khozin, 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lubis Mawardi, 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana Rohmat, 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Muslich Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.

- Nurgiantoro Burhan, 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pohan Rusdi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Rijal Institut.
- Roqib Moh, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta.
- Roqib Moh, 2009. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: PT. LkiS Yogyakarta.
- Sahabat Bersama, *Pengertian Novel*, (<http://Sobatbaru.Blogspot.com>.)
- Subur, 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Jogjakarta: Stain Press.
- Sudjana, 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suroyo. dkk, 2002. *Din Al-Islam*, Yogyakarta: UNY PRESS.
- Tim Penyusun, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka.
- Tim Penyusun, 2012. *Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.



IAIN PURWOKERTO